



IMPLEMENTASI MADRASAH DIGITAL DALAM MENDUKUNG KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI MIN 1 KOTA MALANG

Afriska Nur Azizah¹, Fita Mustafida², Ika Ratih Sulistiani³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013001@unisma.ac.id, 2fita.mustafida@unisma.ac.id,
3ika.ratih@unisma.ac.id

Abstract

The digital era can be defined as a period where the use of internet-based digital communication and information devices is increasingly widespread and dominates various aspects of daily life, including education. With the various conveniences that can be taken, learning can be expressed in short activities and the teacher does not need to bother. Teachers only provide devices with digital technology that are capable of then implementing them in learning. This research is qualitative with a case study type of research. Since 2023, it has been inaugurated as a Moderate Digital Madrasah by the Indonesian Ministry of Religion. MIN 1 continues to strive to update the quality of education provided, one of which is by following developments with the times. Madrasahs will strive to provide facilities and teacher quality to influence learning effectiveness. It is hoped that the use of digital learning resources can provide new experiences to students. The variety of digitalization is also proof that MIN 1 Malang City teachers are learning so as not to miss out on technology so that it also motivates students to learn. After that there must also be an evaluation of the madrasa head, teachers and staff which will discuss the tasks that have been completed, the challenges faced, solutions to these problems, and future strategies.

Keyword: *Madrasah digital, teaching and learning activities.*

A. Pendahuluan

Saat ini banyak sekolah atau madrasah yang berdiri dengan memiliki banyak peserta didik. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik, tentunya madrasah harus menyiapkan sarana pembelajaran yang memadai. Terlebih zaman sekarang sudah menerapkan digitalisasi di berbagai kegiatan. Disadari bahwasanya digitalisasi yang dilaksanakan masih belum menyeluruh secara keseluruhan di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini terlihat dari kesenjangan kualitas pendidikan yang ada di desa dan kota, menunjukkan bahwasanya digitalisasi belum merata.

Di era ini, informasi sangat mudah sekali diperoleh. Bahkan berita atau kejadian yang sedang terjadi di wilayah tertentu, bisa sampai di wilayah lain bahkan di negara lain. Hal ini membuat bahwasanya zaman sekarang teknologi sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan manusia. Inilah yang disebut dengan kemajuan di bidang teknologi. Era digital dapat diartikan sebagai masa dimana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi

digital berbasis internet semakin meluas dan telah mengambil alih berbagai aspek kehidupan sehari-hari, antara lain kegiatan ekonomi, seni, olahraga, politik, pendidikan, dan sosial (Nuryadin, 2017). Tidak memungkiri terjadi di dunia pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu yang juga ikut terdampak dengan adanya kemajuan ini.

Madrasah bisa membantu memfasilitasi ketertarikan anak tersebut dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Membahas mengenai digital, di madrasah akan mencakup segala hal yang berhubungan dengan pendidikan. Baik dalam lingkup administrasi maupun saat kegiatan belajar-mengajar, selain itu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru dapat memilih sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung siswa dalam mencapai potensi maksimalnya. Menurut (Octia, 2021) teknologi informasi adalah cabang keahlian yang berkembang pesat dalam industri komputer. Literasi digital adalah kapasitas menggunakan perangkat teknologi digital untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi. Hal ini dapat merugikan sikap dan karakter jika guru dan siswa tidak mampu memahami literasi digital.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan islam dalam tingkat dasar dengan berciri khas agama islam berada di bawah naungan Kementrian Agama Islam Republik Indonesia. Sejak tahun 2016, lembaga Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Malang telah dipercaya oleh masyarakat untuk mengemban amanah dari orang tua sebanyak 1.655 siswa/siswi dengan 53 rombongan belajar. Buah dari kerja keras yang dilakukan oleh 135 guru dan karyawan di MIN I Kota Malang kini telah membuahkan hasil yang baik, yakni dengan menempatkan posisi yang sejajar antara MIN I Kota Malang dengan sekolah-sekolah unggulan yang ada di Indonesia, baik dilihat dari bidang prestasi akademis maupun non akademisnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwasanya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sangat bervariasi. Hampir keseluruhan menggunakan media digital setiap harinya, sehingga madrasah sekaligus warga madrasah sangat tidak asing dengan media, sarana, dan prasarana yang berbasis teknologi. Menurut Sulistiani (2021) tidak mungkin menghentikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sejauh mana kemajuan atau kemunduran suatu negara bergantung pada seberapa baik warga negaranya menguasai bidang-bidang tersebut. Tak disangka, banyak negara yang saling berlomba-lomba memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah harus mengadopsi pendekatan dan teknologi baru agar dapat bertahan di era digital dan epidemi. Dengan diperkenalkannya platform pembelajaran online seperti *WhatsApp*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan *e-learning*. Keseluruhan tersebut tentu memiliki perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang matang. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan dan memperkuat digitalisasi penyelenggaraan lembaga pendidikan dalam upaya membangun koordinasi antara tenaga pengajar dan

kependidikan, pengelolaan data, layanan sekolah, dan bidang lainnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi MIN 1 Kota Malang mendeklarasikan sebagai madrasah digital. Melihat konteks tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan pembelajaran digital di salah satu Madrasah, yaitu di MIN 1 Kota Malang.

Hal ini sangat relevan dengan penelitian yang pernah dikaji yaitu mengenai Transformasi Digital Dalam Pengelolaan Ketatausahaan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Akademik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik dan Implementasi Pemanfaatan Media Digital Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu. Keterkaitan dengan ini adalah sama mengangkat mengenai digitalisasi untuk madrasah ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif. Kedepannya diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika membahas topic yang relevan.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tulisan, dan bukan berupa angka. Menggunakan sumber data primer adalah sumber yang mengumpulkan informasi dari pihak pertama, biasanya melalui wawancara dan sumber data informasi yang dikumpulkan melalui membaca, meneliti, dan memahami informasi dari buku, artikel, dan bahan tertulis lainnya. Sedangkan metode yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian menyeluruh terhadap seseorang, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan lain sebagainya selama kurun waktu tertentu untuk mencari tahu bagaimana implementasi madrasah digital dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di MIN 1 Kota Malang.

Selain instrumen utama, penelitian kualitatif juga menggunakan instrumen seperti wawancara dan observasi. Observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak dan tokoh terkait membantu peneliti menjalankan perannya. Observasi lapangan ditandai dengan interaksi sosial yang berlangsung lama antara peneliti dan subjek di lingkungan alaminya, dan pengumpulan data secara sistematis dilakukan dalam bentuk catatan lapangan. Tempat penelitian yaitu MIN 1 Kota Malang terletak di Jl. Bandung 7C, Kel. Penanggungan Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Madrasah Digital di MIN 1 Kota Malang*

Pendidikan yang direncanakan dengan matang akan menghasilkan hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan seluruh potensinya, terutama potensi intelektual dan keagamaannya (Nardawati, 2021). Dalam hal ini tentunya MIN 1 Kota Malang juga ingin meningkatkan pendidikan dan mempermudah segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi pendidikan yang ada di madrasah. Salah satunya adalah

dengan menggunakan teknologi. Teknologi sangat membantu dalam dunia pendidikan baik dalam mendukung administrasi maupun proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Menurut Mustafida (2020) semua proses pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, mulai dari perkembangan kognitif, sosial, psikologis, maupun emosional. MIN 1 Kota Malang merupakan madrasah yang telah mengimplementasikan digital dalam segala aspek administrasi yang diselenggarakan. Kementerian agama meresmikan enam madrasah digital, salah satunya adalah MIN 1 Kota Malang pada tahun 2022. Dalam merencanakan juga, madrasah akan fokus dalam melihat sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang digitalisasi, keuangan yang diperlukan untuk membeli dan merawat, bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya guru untuk menerapkan digitalisasi dalam pembelajaran, serta apakah siswa-siswi memiliki modal sebagai upaya belajar berbasis digital, jika ada hambatan, kira-kira adakah solusi yang mampu segera diberikan. Sehingga dalam prakteknya madrasah sudah memiliki banyak solusi, ketika satu permasalahan terjadi.

a. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Kota Malang

Dalam merencanakan madrasah digital perlu persiapan yang banyak, setiap hal kecil tentu harus diperhatikan. Salah satunya adalah perumusan visi, misi, dan tujuan dari madrasah itu sendiri. Menurut Fulan dalam Muslim (2021) visi kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan bagi kepala sekolah, agar mampu untuk tetap eksis dalam berbagai perubahan situasi dan kondisi.

MIN 1 Kota Malang tentunya sudah memikirkan untuk langkah madrasah digital yang hendak diterapkan. Dalam visinya, MIN bahkan menuliskan “Cakap Berteknologi” dengan harapan siswa-siswi madrasah memiliki kecakapan teknologi baik dalam mengoperasikan dan memanfaatkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan generasi bangsa yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Selain itu juga menambahkan pada misinya yaitu “pembelajaran yang memberikan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*, *Critical Thinking*, *Communication*, *Collaboration*, *Creativity*, (4C) dan membangun enam literasi dasar (baca dan tulis, numerasi, sains, digital, finansial, dan budaya kewarganegaraan)”.

Artinya madrasah mengupayakan siswa-siswi agar terampil baik dalam berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menyalurkan kreativitasnya dalam berkarya dengan membangun literasi dasar yang beragam. Diwujudkan dengan banyaknya program yang madrasah agendakan dan laksanakan seperti, pukis (pecah unjuk kreativitas siswa) setiap akhir semester, pangkas (panggung kreasi anak shalih), kelas perpustakaan bagi kelas rendah, ekstrakurikuler, penggunaan moda sebagai salah satu sarana belajar, dan lain sebagainya.

b. Keuangan dan Pembiayaan

Madrasah menyiapkan rencana keuangan dan pembiayaan akan pelaksanaan madrasah digital. Hal ini dilakukan agar madrasah dapat mempertimbangkan keuangan yang dimiliki dengan hal yang diperlukan.

- 1) Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah, yang menguraikan pengembangan dan penyelenggaraan madrasah secara keseluruhan, mencakup pembiayaan untuk pendirian dan penyelenggaraan madrasah digital.
- 2) Madrasah membuat kebijakan pengelolaan biaya operasional dan investasi yang memanfaatkan Standar Pembiayaan.
- 3) Pedoman yang mengatur sumber pendapatan, pengeluaran, dan jumlah dana yang dikelola untuk biaya investasi dan operasional madrasah digital:
- 4) Komite madrasah, dengan berkonsultasi dengan kepala madrasah, menetapkan pedoman pengelolaan investasi dan biaya operasional madrasah digital dan mendapatkan persetujuan dari lembaga tersebut.

MIN 1 Kota Malang merencanakan pembiayaan dengan saksama sehingga tidak ada yang tertinggal dan semua warga madrasah dapat menikmati fasilitas yang diberikan secara merata. Kepala madrasah akan mengadakan rapat dengan guru-guru untuk mendiskusikan apa saja yang perlu dibeli dan biaya operasional apa saja yang dibutuhkan untuk penerapan madrasah digital. Selain itu juga mempertimbangkan jika dana tidak memungkinkan langkah alternatif apa yang dapat diupayakan. Mengenai sumber pendanaan, ada tiga sumber utama untuk perencanaan fasilitas sarana prasarana. Komite, pemerintah, dan wali siswa selaku sumber ketiga. Sarana dan prasarana menjadi hal yang patut diperhatikan sebelum melaksanakan pembelajaran di madrasah.

c. Fasilitas Sarana Prasarana Digital yang Memadai

Pemanfaatan sumber belajar digital diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari, bukan malah mengurangi pengalaman belajarnya secara keseluruhan (Oktavia, 2017). Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran digital sebagai sarana dan prasarana pembelajaran, proses pembelajaran akan dipermudah dan menjadi lebih efektif dan efisien. Karena memanfaatkan sumber belajar digital yang interaktif dapat mempercepat asimilasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah sangat membantu dalam menunjang kegiatan belajar mengajar hal ini ditunjukkan dengan beragamnya media yang dapat digunakan, seperti LCD proyektor, IT Board, sound system baik untuk kegiatan maupun pembelajaran di kelas, jaringan internet yang menyeluruh sehingga diakses dengan mudah, listrik, genset (sebagai pengganti saat listrik padam) dimana seluruh warga madrasah dapat menikmati secara adil dan sesuai kebutuhannya.

Secara rinci sebagai berikut, TP link 8 buah, UniFi 16 Buah, CCTV 8 buah, Server 5 buah, LCD 60 buah, CCTV 12 Buah, PC Komputer 40 buah, 24 IT Board. Keseluruhan diupayakan setiap warga madrasah dapat merasakan fasilitas yang tersedia. Di setiap kelas untuk kelas endah memiliki microphone untuk membantu guru dalam pembelajaran, karena sering kali siswa banyak bergerak dan rawan tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran.

d. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Digital

Peran guru dalam pendidikan adalah menjadi pendidik yang mampu melaksanakan tugas mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik secara professional (Octavia, 2019). Sejalan dengan itu, hampir seluruh guru kelas MIN 1 di Kota Malang telah melakukan pengembangan keprofesian. Selain mengajar, guru mampu menciptakan materi pembelajaran kekinian, membimbing dan melatih siswa dalam disiplin belajar, serta memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya. MIN 1 Kota Malang sering mengadakan program pengembangan dan pelatiba bagu guru kelas, dan semua guru secara bergiliran dapat mengikuti program tersebut.

Guru mengajar umumnya membawa *flashdisk* yang sudah disediakan oleh madrasah, tujuannya untuk menghindari error pada IT Board. IT Board diaplikasikan dengan cara disentuh pada layar. Penggunaannya hampir sama dengan laptop, ada *google* untuk mencari referensi, ada word, bisa menampilkan power point, layar yang ditampilkan ini sama dengan tampilan dari laptop. Ada beberapa ikon tombol transparan yang digunakan untuk menghapus, merefresh, membuka, menutup layar, dan lain sebagainya. Menunjuknya pun juga tersedia stick khusus, tapi tidak dipungkiri juga dapat menggunakan jari tangan.

Menurut Mustafida (2019) pengajar di MIN I Kota Malang juga mencontohkan ciri-ciri pendidik multikultural, antara lain memperlakukan siswa secara adil dan mengabaikan perbedaan yang ada. Agar dapat inovatif dan kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran rekayasa yang mempertimbangkan keberagaman karakter siswa, maka guru juga harus mampu menunjukkan bahwa ia memahami keberagaman karakter yang dimiliki siswanya. Menggunakan berbagai bahan ajar untuk mengakomodasi gaya belajar siswa yang bervariasi, termasuk kinestetik, auditori, dan visual.

Prakteknya madrasah mampu mewujudkan guru yang memiliki kualitas dalam mengajar yang baik. Dibuktikan dengan cara guru menerapkan digitalisasi di pembelajaran yang diajarkan. Keberagaman digitalisasi juga menjadi bukti bahwa guru-guru MIN 1 Kota Malang belajar agar tidak gagap teknologi sehingga menjadi dorongan pula bagi siswa untuk belajar. Selain itu bukti yang tidak dapat dibantah lagi adalah melihat prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi menunjukkan keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran yang mudah diserap.

e. Kesiapan Siswa

Siswa-siswi juga harus siap dalam menerapkan teknologi digital. Kesiapan ini dalam bentuk keterampilan dan pengetahuan. Di luar lingkungan sekolah tidak mungkin anak tidak berkuat sama sekali dengan teknologi. Sehingga madrasah menggunakan moda (*gawai, laptop, ipad*) untuk pembelajaran dan penugasan, baik di madrasah atau di rumah.

1) Kesiapan keterampilan

Keterampilan dalam mengoperasikan teknologi. Budiyo (2014) menjelaskan bahwa “Keterampilan adalah kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.” Dalam kehidupannya manusia tidak akan jauh dari teknologi, salah satunya yang sering digunakan adalah gawai. Banyak informasi yang diperoleh menggunakan gawai, sehingga teknologi menjadi suatu hal dasar yang harus dikuasai. Mengoperasikan baik dalam hal mencari informasi dalam *website*, mencari sumber informasi yang relevan, serta mengolah suatu informasi untuk dipaparkan kembali.

2) Kesiapan pengetahuan

Setelah memiliki keterampilan dalam mengolah teknologi, juga memiliki kesiapan pengetahuan guna mendukung keterampilan tersebut. Pengetahuan digunakan oleh manusia untuk berpikir, membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik. sehingga manusia dapat memanfaatkan, karena itulah manusia diberikan akal. Pengetahuan yang dimiliki untuk mengolah teknologi.

Seluruh siswa-siswi MIN 1 Kota Malang menggunakan moda untuk pembelajaran baik itu siswa kelas rendah ataupun kelas tinggi. Perbedaannya mungkin pada penggunaan, kelas rendah biasanya masih berlatih hanya cukup dengan mengerjakan soal yang ada pada *e-learning*, kuis, yang sederhana. Sedangkan untuk kelas tinggi diharapkan sudah mampu mengoperasikan moda nya secara menyeluruh, seperti melatih penugasan dengan membuat *power point* menggunakan canva, membuat video pembelajaran dengan belajar mengedit sendiri, kuis dengan *Kahoot*, *Quizziz*, dan lain sebagainya

2. Bentuk Implementasi Madrasah Digital di MIN 1 Kota Malang

Sebagai madrasah dengan gelar yang disandang “madrasah digital” maka seperti sebuah keharusan bagi madrasah untuk terus meningkatkan kualitas digital yang diterapkan sehingga mampu menjadi contoh bagi madrasah-madrasah lainnya. Implementasi madrasah digital adalah penerapan teknologi digital baik secara sarana atau prasarana yang digunakan di madrasah untuk membantu kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. MIN 1 Kota Malang menerapkan madrasah digital dalam segala aspek kegiatan. Selain mempermudah kinerja, mengefisiensi waktu, juga mengajarkan kepada peserta didik sejak dini agar tidak gagap teknologi.

Empat pendekatan pengembangan TIK di sekolah yang ditawarkan UNESCO adalah pendekatan transformasi, penerapan, integrasi, dan kemunculan. Metode ini berkembang selangkah demi selangkah dari tahap yang sederhana hingga tahap yang kompleks (Kementrian Agama, 2019). Madrasah dapat menilai sendiri tingkat implementasi madrasah digital dengan melakukan refleksi diri.

a. Emerging

Tahap pengenalan awal (emerging) pengembangan madrasah digital. Pada titik ini, madrasah mulai membeli perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Guru dan staf pendidikan mulai melihat manfaat dan kelemahan mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum dan administrasi sekolah. Madrasah sudah mulai menggunakan TIK, namun masih mengikuti model pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Tahap ini MIN 1 Kota Malang sudah melaksanakan sejak mula, madrasah bertahap dalam mengintegrasikan, mulai dari administrasi, guru, hingga kemudian dapat menyeluruh.

b. Applying

Pada titik ini, madrasah mulai menjajaki penggunaan TIK untuk pendidikan. Aplikasi administrasi dan pembelajaran digunakan oleh para pendidik dan anggota staf lainnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Saat ini guru masih menjadi penanggung jawab kelas. Meskipun demikian, mereka telah menyajikan pembelajarannya dengan menggunakan teknologi.

MIN 1 Kota Malang mengintegrasikan kepada pembelajaran yang dilakukan di setiap kelas. Pembelajaran menjadi lebih bervariasi, mulai dari penggunaan LCD proyektor dengan menampilkan video pembelajaran atau sekedar materi. Didukung juga dengan IT Board untuk kelas tinggi. Selain pembelajaran juga pada administrasi supaya pekerjaan lebih efisien.

c. Integrating

Aplikasi yang digunakan di setiap komponen madrasah kini sudah terintegrasi. Sistem informasi madrasah memadukan pengelolaan, pengelolaan pembelajaran, dan tugas administrasi. Guru dan madrasah melihat cara-cara inovatif berbasis TIK untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme mereka dalam komponen pembelajaran.

Selain itu, madrasah juga menghadirkan rapor digital, tujuan dari adanya hal ini salah satunya adalah juga bisa diakses kapanpun, dan mempermudah kinerja guru, serta menghemat. Ditambah saat ini madrasah menggunakan kartu digital yang memiliki berbagai akses untuk digunakan. Kartu digital ini dimiliki oleh semua warga madrasah, baik digunakan untuk absensi, meminjam buku di perpustakaan, membeli makanan di kantin, dan kebutuhan di koperasi. Kartu multifungsi digital memiliki barcode sebagai akses yang nantinya akan di *scan*.

d. Transforming

Saat ini, madrasah telah mengembangkan organisasinya melalui pemanfaatan ICT secara inovatif. TIK kini menjadi komponen penting namun tidak terlihat dalam produktivitas pribadi sehari-hari dan operasional bisnis. Kurikulum sekarang lebih menekankan pada pembelajar dan menghubungkan mata pelajaran akademis dengan aplikasi praktis. Misalnya, dengan menggunakan alat TIK untuk mengakses, menganalisis, melaporkan, dan menyajikan informasi, siswa dapat berkolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk menemukan solusi terhadap permasalahan lokal.

MIN 1 Kota Malang mengimplementasikan madrasah digital dalam setiap aspek aktivitas yang dilakukan di madrasah. Diupayakan dengan menyandang “madrasah digital” setiap hal kecil menggunakan teknologi dengan harapan efisien waktu bagi guru dan mengajarkan bahwa manusia harus terus mengikuti perkembangan zaman.

1) Kegiatan belajar mengajar

Fungsi utama (atau inti) madrasah adalah pengajaran dan pembelajaran (Majid, 2022). Dengan demikian, salah satu komponen kunci madrasah digital adalah e-learning, yaitu pendekatan pembelajaran berbasis elektronik (digital). MIN 1 Kota Malang menghadirkan website madrasah yang dapat diakses oleh warga madrasah, seperti *e-learning* untuk penugasan dan *upload* materi pembelajaran sehingga siswa tidak terbatas belajar hanya menggunakan buku. Pembelajaran juga bisa dilaksanakan dimana saja dengan media apa saja.

Pembelajaran yang diterapkan di MIN 1 Kota Malang adalah dengan cara *blended* yang mencakup pembelajaran sinkronus dan asinkronus, pembelajaran mandiri melalui penggunaan berbagai media cetak maupun offline, dan pembelajaran mandiri online dengan menggunakan berbagai pilihan media (teks, foto, suara, dan video) yang dapat diakses oleh pendidik dan siswa. melalui website dengan moda. Pembelajaran dengan menggunakan moda sebagai salah satu media pembelajaran memiliki banyak respon positif. Siswa berpendapat pembelajaran dengan menggunakan moda itu menyenangkan. Dalam model *blended learning*, tugas guru adalah mengelola komponen-komponen tersebut sebagai mediator dan fasilitator.

2) Bahan ajar

Bahan ajar adalah kumpulan sumber daya yang mencakup konten instruksional atau materi pembelajaran yang dikumpulkan dari berbagai sumber belajar dan dibuat secara metodis sehingga siswa dapat belajar sambil bersenang-senang (Magdalena, 2020). Bahan ajar yang digunakan di MIN 1 Kota Malang menyesuaikan dengan guru yang mengajar, materi yang dibahas, serta karakter siswa di kelas. Namun secara keseluruhan beragam ada kalanya menggunakan bahan ajar cetak (buku, modul ajar, lembar jawaban siswa), bahan ajar audio (kaset, radio), bahan ajar audio visual (film, video), bahan ajar interaktif (animasi, teks, grafis) dan lain sebagainya.

3) Penilaian

Menurut Sudjana (2014) penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Setiap guru tentu akan melaksanakan penilaian setelah melaksanakan pembelajaran, tujuannya untuk mengetahui perkembangan siswa setelah mempelajari materi, adakah peningkatan dari hasil belajar tersebut. Penilaian yang baik mengandung tiga aspek yang termuat didalamnya, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan).

MIN 1 Kota Malang tentu melakukan hal yang sama, guru yang mengajar akan melakukan penilaian setelah melihat proses belajar siswa. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai sumber pedoman untuk menilai. Penilaian madrasah juga akan dilakukan di website madrasah untuk mempermudah guru dalam mengolah dan mengakses. Selain itu, penilaian di akhir madrasah akan memasukkan semua nilai siswa ke dalam rapor digital yang bisa diakses dan mempermudah guru.

3. *Evaluasi dari Implementasi Madrasah Digital*

Evaluasi adalah tahap akhir setelah adanya perencanaan dan penerapan. Karena tidak mungkin dalam suatu program akan berjalan sempurna tanpa ada kekurangan suatu apapun. Evaluasi adalah tahap akhir setelah adanya perencanaan dan penerapan. Karena tidak mungkin dalam suatu program akan berjalan sempurna tanpa ada kekurangan suatu apapun (Khairiah, 2019). Tujuan evaluasi pada lembaga pendidikan madrasah adalah untuk menyempurnakan program yang dibuat untuk menegakkan standar lembaga tersebut. Keempat jenis fungsi evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi berfungsi untuk mencerminkan tujuan pemilihan dan penentuan peserta didik untuk diterima, naik kelas, wisuda, dan peluang beasiswa
- b. Evaluasi mempunyai fungsi diagnostik, yaitu melakukan penilaian dan menggunakan hasilnya untuk menentukan kelemahan. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan, permasalahan dapat diatasi dengan lebih mudah
- c. Penilaian mempunyai fungsi penempatan, artinya apabila penilaian dilaksanakan secara berkelompok, maka siswa yang memperoleh hasil penilaian yang sama ditempatkan dalam kelompok belajar yang sama
- d. Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran, yaitu memastikan tingkat keberhasilan suatu program yang telah ditetapkan.

Sama halnya dengan madrasah digital yang dijalankan oleh MIN 1 Kota Malang. Setiap guru berpartisipasi dalam hal ini sebagai bagian dari proses evaluasi. Kepala madrasah, guru, dan staf akan membahas tugas yang telah diselesaikan, tantangan yang dihadapi, solusi terhadap masalah ini, dan strategi untuk bergerak maju selanjutnya

Guna mendukung proses pembelajaran, evaluasi ini akan membantu dalam menemukan solusi praktis dan meningkatkan layanan pendidikan sejalan dengan

kemajuan teknologi. Evaluasi yang diadakan biasanya satu tahun atau satu semester dengan EDM (Evaluasi Diri Madrasah) dan RKT (Rencana Kerja Tahunan). EDM dilaksanakan sebagai evaluasi dari satu tahun kinerja menganalisis apa saja yang telah dilakukan, program apa yang terlaksana, bagaimana hambatan dan solusinya, serta pantaskah jika dilanjutkan di tahun berikutnya.

Sedangkan RKT digunakan untuk menyusun rencana program di tahun ajaran baru yang akan dilaksanakan satu tahun kedepannya. Dalam acara ini biasanya juga didatangi oleh pihak dari kementrian agama. Evaluasi dilakukan berdasarkan fakta dan data untuk meningkatkan mutu madrasah itu sendiri, sehingga harus benar-benar murni data yang terjadi di lapangan.

4. Hambatan dan Tantangan dari Digitalisasi yang diadakan di MIN 1 Kota Malang

Sesuatu yang dapat menghalangi sesuatu untuk maju atau tercapai disebut hambatan. Hambatan yang umum terjadi dalam meningkatkan digitalisasi di MIN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas guru dengan mengikuti perkembangan zaman di bidang digitalisasi. Tidak semua guru mampu belajar dengan cepat mengenai digitalisasi mengingat guru di MIN 1 Kota Malang dari berbagai generasi yang berbeda, tentu perlu adanya sosialisasi sebagai solusi dari mengikuti perkembangan zaman. Selain sosialisasi, dari pribadi guru madrasah juga memiliki semangat untuk belajar sehingga tidak terlalu sulit untuk mengikuti perkembangan digitalisasi. Guru, tenaga kependidikan dan pemegang kebijakan pendidikan madrasah harus tanggap terhadap hal ini, karena maju dan berkembangnya pendidikan tidak hanya didukung oleh satu pihak, melainkan semua pihak yang bekerja sama.
- b. Guru harus menyiapkan sumber belajar bagi siswa dan mengalokasikan waktu karena kadang tidak mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terlebih sumber belajar bervariasi. Namun dengan bervariasinya sumber belajar mempermudah guru, guru dapat menayangkan sumber belajar melalui video pembelajaran, teks digital, sehingga guru tidak terlalu kesulitan dan waktu yang diperlukan cukup efisien.
- c. Jaringan internet yang digunakan harus stabil. MIN 1 Kota Malang yang dalam kegiatan sehari-harinya selalu menerapkan digitalisasi maka tidak terlepas dari jaringan internet yang digunakan. Bidang sarana dan prasarana selalu mengontrol jaringan setiap hari. Jika ada yang *trouble* harus segera diatasi dan mencari solusi lainnya. Misalnya listrik mati, otomatis pembelajaran yang menggunakan digitalisasi serta administrasi akan terhenti, sehingga memerlukan genset sebagai gantinya.
- d. Dengan adanya digitalisasi, ada kalanya pembelajaran menggunakan moda diperlukan di madrasah. Moda memiliki banyak informasi yang bisa diakses oleh setiap siswa dalam waktu yang tak terbatas. Hal ini sering membuat siswa sulit membedakan informasi yang akurat dan tidak. Sehingga perlu adanya pengetahuan

dasar mengenai digitalisasi kepada siswa bahwasanya dalam menggunakan moda harus bijak.

D. Simpulan

Implementasi madrasah digital adalah penerapan teknologi digital baik secara sarana atau prasarana yang digunakan di madrasah untuk membantu kegiatan yang dilaksanakan demi mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. MIN 1 Kota Malang menerapkan madrasah digital dalam segala aspek kegiatan. Selain mempermudah kinerja, mengefisiensi waktu, juga mengajarkan kepada peserta didik sejak dini agar tidak gagap teknologi. Penerapan dari madrasah digital di MIN 1 Kota Malang dapat dilihat dari setiap aktifitas yang diselenggarakan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebelum itu harus ada persiapan, mulai dari perencanaan, langkah kedepannya seperti apa, penerapan dalam keseharian, hingga evaluasi.

MIN 1 Kota Malang berusaha untuk merancang perencanaan yang mampu meningkatkan kualitas madrasah, salah satunya dengan meningkatkan sumber daya guru yang ada. Ketika guru memiliki kualitas dan kemampuan yang mumpuni, maka akan meningkatkan pula prestasi dan mutu bangsa. Namun tentu saja harus dibarengi dengan faktor lain seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai serta motivasi belajar siswa yang tinggi. Setiap guru berpartisipasi dalam hal ini sebagai bagian dari proses evaluasi. Kepala madrasah, guru, dan staf akan membahas tugas yang telah diselesaikan, tantangan yang dihadapi, solusi terhadap masalah ini, dan strategi untuk bergerak maju selanjutnya. Guna mendukung proses pembelajaran, evaluasi ini akan membantu dalam menemukan solusi praktis dan meningkatkan layanan pendidikan sejalan dengan kemajuan teknologi.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Budiyono, A. dan H. (2014). *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu.
- David, J. (2016). *DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*. 01(01), 43–54.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Khairiah, K. (2019). *Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu*.
- Kementrian Agama. (2019). *Panduan penyelenggaraan madrasah digital*. 1–41.
- Magdalena, dkk. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. *Nusantara : Jurnal Pendidikan*

- Dan Ilmu Sosial*, 2 Nomor 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Majid, B. (2022). Optimalisasi Madrasah Digital melalui Implementasi Transformasi Digital di MTs Negeri 5 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 101–107.
- Muslim, M. (2021). VISI KEPEMIMPINAN DIGITAL KEPALA SEKOLAH DASARDI ERA TEKNOLOGI DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3 Nomor 1(2655–6324), 1–13.
- Mustafida, Fita. (2020). *Pendidikan Islam Multikultural: Konsep Dan Implementasi Proses Pembelajaran PAIBerbasis Nilai-nilai Multikultural*. Rajawali Pers.
- Mustafida, Fita. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 No. 1. <https://doi.org/DOI : 10.18860/jpai.v6i1.8085>
- Nardawati. (2021). PERENCANAAN PENDIDIKAN YANG BAIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 6 NO. 2, 14.
- Nuryadin. (2017). Strategi Pendidikan Islam Era Digital. *Jurnal Fitrah Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman IAIN Padang*, 03(1 Juni 2017), 209.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- OCTIA, A. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. In *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung* (Vol. 07, Issue 1, p. 6).
- Oktavia, Y., & Hulu, F. (2017). Pengaruh Metode Quantum Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa di Universitas Putera Batam. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 255–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/kembara.v3i2.5133>
- Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. UNY Press.
- Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiani, Ika Ratih, dkk. (2021). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN QUIZIZZ DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP WAHID HASYIM MALANG. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6 Nomor 6. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11750/9068>
- Widodo, D. H. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. PT Remaja Rosdakarya Offset.